

**HAMBATAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)
DI KOTA PADANG PANJANG**

TESIS

**Nama Pembimbing
Dr. Azwar, M.Si
Dr. Maihasni, M.Si**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

**HAMBATAN SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI KOTA
PADANG PANJANG**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Magister Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**



**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

Aisyah Tul Ummah, BP 2420811007. Program Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Judul Tesis: Hambatan Sekolah dalam Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Kota Padang Panjang. Pembimbing I Dr. Azwar, M.Si. Pembimbing II Dr. Maihasni, M.Si.

ABSTRAK

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya pemerintah untuk mengembangkan budi pekerti dan membentuk karakter peserta didik melalui pembudayaan literasi. Program ini merupakan suatu kegiatan partisipatif yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah mulai dari sekolah dasar hingga menengah yang didasarkan pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 untuk meningkatkan minat serta kesadaran literasi terutama di kalangan pelajar. Tetapi, selama proses implementasi masih ditemukan hambatan-hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan program. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hambatan dalam implementasi program gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah-sekolah yang ada di Kota Padang Panjang. Penelitian ini berfokus kepada empat sekolah yaitu SDN 03 Padang Panjang Timur, SMPN 1 Padang Panjang, SMAN 1 Sumatera Barat, dan SMKN 1 Padang Panjang.

Penelitian kali ini menggunakan teori Habitus, Modal dan Arena yang disampaikan Pierre Bourdieu. Implementasi program gerakan literasi sekolah dapat dilihat sebagai sebuah "*fight*" dalam arena sosial yaitu sekolah yang didalamnya terdapat aktor dengan modal dan habitus atau kebiasaan yang berbeda saling berinteraksi dan menjadi pendukung keberhasilan dan penghambat keberhasilan program gerakan literasi sekolah ini diberlakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik *purposive* dan menggunakan wawancara mendalam serta studi dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing tingkatan sekolah memiliki bentuk implementasi masing-masing yang disesuaikan dengan modal atau sumberdaya yang dimiliki sekolah. Ada 4 modal sesuai yang disampaikan oleh Bourdieu yaitu modal ekonomi berupa dana dan fasilitas pendukung GLS, modal sosial berupa hubungan kerjasama dengan pihak yang dapat mendukung kegiatan literasi sekolah, modal kultural berupa pengalaman, dan keterampilan guru dalam menjalankan program GLS, dan modal simbolik berupa dukungan sekolah dan pemerintah serta pengakuan terhadap prestasi di bidang literasi yang dilaksanakan. Hambatan yang dialami sekolah dalam implementasi program yaitu pergantian pemimpin yang berwenang, kurangnya dana, ruang, waktu, dan SDM yang minim dan tidak sesuai bidangnya, pemberdayaan perpustakaan yang belum maksimal, variasi kegiatan yang minim, Tim literasi sekolah yang tidak berjalan, evaluasi program yang jarang dilakukan dan program yang tidak dijalankan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Hambatan, Implementasi, Sekolah, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah

Aisyah Tul Ummah, BP 2420811007. Master of Sosiology Program, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis Title: School Challenges in Implementing the School Literacy Movement (SLM) Program in Padang Panjang. Supervisor I Dr. Azwar, M.Si. Supervisor II Dr. Maihasni, S.Sos, M.Si.

ABSTRACT

The School Literacy Movement Program is the government's effort to develop manners and shape the character of student through literacy culture. This program is a participatory activity that involves the entire school ecosystem from primary to secondary schools based on Permendikbud No. 23 of 2015 to increase interest and awareness of literacy, especially for student. However, during the implementation process there are challenges that can hinder the achievement of the program's objectives. The general purpose of this research is to describe the challenges in implementing the school literacy movement program in school in Padang Panjang. This research focus on four schools, namely SDN 03 Padang Panjang Timur, SMPN 1 Padang Panjang, SMAN 1 Sumatera Barat, and SMKN 1 Padang Panjang.

This research uses the theory of habitus, capital and arena presented by Pierre Bourdieu. The implementation of the school literacy movement program can be seen as a "fight" in the social arena, school, in which there are actors with different capital and habits interacting with each other will then become supports of the success and challenges to school to implementing the program. This study uses a descriptive qualitative approach. The research informants were selected using purposive techniques and used in-depth interviews and document studies as data collection techniques.

The result showed that each school level has its own form of implementation that is adjust to the capital or resources owned by the school. There are four capitals according to Bourdieu, economic capital in the form of funds and supporting facilities for program. Social capital in the form of collaborative relationships with parties that can support school literacy activity. Cultural capital in the form of experience and teacher skills in implementing the program, and symbolic capital the form of school, government support and recognition of achievements in the literacy event. The challenges experienced by schools in implementing the program are the changed of authorized leaders, the lack of funds, space, time, minimal human resources and not in accordance with their fields for program, empowerment of libraries that have not been maximized for program, minimal variety of activities, inactive school literacy teams, evaluations that are rarely carried out and programs that are not carried out in a sustainable.

Keyword: Challenges, Implementation, School, Literacy, School Literacy Movement